

***The Role Entrepreneurship Education And Academic Environment In Shaping
Students' Entrepreneurial Interest: A Narrative Review***

***Narative Literature Review: Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan
Akademik Dalam Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa***

Kadek Wulandari¹, Ni Made Firayanti Pratiwi²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Bali^{1,2}

Email: kadekwulandarii10@gmail.com¹, nimade.firayanti@undiksha.ac.id²

*Corresponding Author

Received : 17 April 2026, Revised : 19 April 2026, Accepted : 18 Juni 2026.

ABSTRACT

The high rate of unemployment among college graduates calls for a shift in focus from job seekers to job creators by fostering students' interest in entrepreneurship. This study aims to examine the role of entrepreneurship education and the academic environment in shaping students' entrepreneurial intentions. A systematic Narrative Literature Review (NLR) was conducted on 17 key articles (2021–2026) from the Google Scholar and ScienceDirect databases, as well as international articles indexed in Scopus. The results show that innovative teaching strategies, such as peer tutoring and micro-content, have been proven to increase learning motivation. A supportive campus environment acts as a microsystem that transforms students' passive thinking patterns through the synergy of e-learning, SDG-based curriculum integration, and financial literacy (fintech) as a life skill. This study integrates the Theory of Planned Behavior (TPB) and the Entrepreneurial Support Model (ESM). The practical implications involve implementing a curriculum based on real-world case studies. The novelty of this research lies in mapping the academic ecosystem model, environmental support, and moral foundations. The qualitative limitations of the NLR in this study prompt recommendations for future research to utilize Structural Equation Modeling (SEM) statistical testing.

Keywords: Students, Entrepreneurship Education, Academic Environment, Entrepreneurial Interest, Financial Literacy.

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran terdidik dari lulusan perguruan tinggi menuntut adanya pergeseran orientasi dari pencari kerja menjadi pencipta kerja melalui penguatan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas peran pendidikan kewirausahaan dan lingkungan akademik dalam membentuk intensi wirausaha mahasiswa secara holistik, sekaligus mengisi celah sektoral dalam literatur global. Metode *Narrative Literature Review* (NLR) digunakan secara sistematis terhadap 17 artikel kunci (rentang 2021-2026) dari database Google Scholar, *ScienceDirect*, serta artikel internasional yang terindeks Scopus dengan tahapan komparasi kritis dan sintesis literatur. Dengan hasil strategi pengajaran inovatif seperti *peer tutoring* dan *micro-content* terbukti meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan kampus yang suportif bertindak sebagai mikrosistem yang mengubah pola pikir pasif mahasiswa melalui sinergi *e-learning*, integrasi kurikulum berbasis SDGs, dan literasi keuangan (*fintech*) sebagai *life skill*. Studi ini menyatukan kerangka *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Entrepreneurial Support Model* (ESM). Implikasi praktisnya mendesak akselerasi kurikulum berbasis studi kasus nyata. Kontribusi kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan model ekosistem akademik yang mengintegrasikan aspek instruksional, dukungan lingkungan dan fondasi moral. Keterbatasan kualitatif NLR dalam studi ini memicu rekomendasi riset masa depan menggunakan pengujian statistik *Structural Equation Modeling* (SEM).

Kata Kunci: Mahasiswa, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Akademik, Minat Berwirausaha, Literasi Keuangan.

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi sering kali dipandang sebagai jalur utama stabilitas ekonomi, namun realitasnya pengangguran lulusan perguruan tinggi tetap menjadi isu krusial karena besarnya orientasi angkatan kerja muda untuk menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta formal setelah lulus (Suhada dkk., 2023). Hal ini dipertegas oleh Badan Pusat Statistik (2026) ketenagakerjaan terkini yang menunjukkan tantangan nyata bagi lulusan diploma dan sarjana.

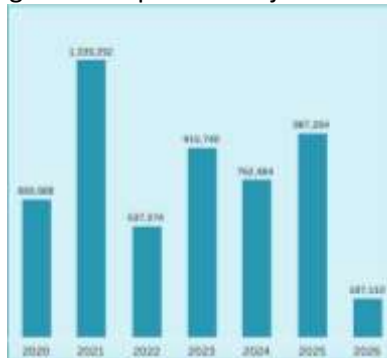
Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
	2025
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,30
SMP	3,80
SMA Umum	6,88
SMA Kejuruan	8,63
Diploma I/II/III	4,31
Universitas	5,39

Sumber: Data Badan Pusat Statistika (BPS) 2026

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2025 menunjukkan angka yang signifikan pada lulusan Universitas sebesar 5,39% dan Diploma I/II/III sebesar 4,31%. Angka pengangguran terdidik ini bahkan lebih tinggi dibandingkan lulusan SD (2,30%) atau SMP (3,80%), yang menegaskan bahwa gelar akademik belum menjamin ketersediaan di dunia kerja.

Ketergantungan ini berakar dari pola pikir praktis masyarakat yang menganggap tujuan utama sekolah hanyalah untuk mempermudah mencari pekerjaan (Suhada dkk., 2023). Urgensi penanaman mentalitas mandiri ini semakin dipertegas oleh data dari Kementerian Ketenagakerjaan RI (2026) mengenai tren pencari kerja terdaftar secara nasional.



Gambar 1. Data Pencari Kerja Terdaftar Per-Tahun

Sumber: Data Kementerian Ketenagakerjaan RI (2026)

Berdasarkan gambar diatas, volume pencari kerja yang terdaftar di pasar kerja formal mengalami fluktuasi yang sangat tinggi setiap tahunnya. Angka tertinggi pencari kerja terdaftar sempat menembus 1.339.292 orang pada tahun 2021 dan kembali berada pada pada tingkat yang tinggi sebesar 987.204 orang pada tahun 2025. Tingginya akumulasi angka pencari kerja ini menjadi indikator nyata betapa ketatnya persaingan di sektor formal sehingga terjadi penurunan penumpukan pengangguran saat sektor formal tak mampu lagi menyerap lulusan. Menurut Eniola & Entebang (2016) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor paling strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan menekan angka pengangguran (Meitriana et al., 2022).

Potensi sektor mandiri ini terhambat oleh mentalitas lulusan yang pasif. Minimnya minat berwirausaha di kalangan generasi muda ini dibuktikan oleh Bulu dkk (2026) yang menemukan adanya kesenjangan di lingkungan pendidikan tinggi, karena mayoritas mahasiswa

didapati sama sekali belum memiliki ketertarikan maupun kesadaran psikologis terhadap konsep kemandirian usaha berwawasan lingkungan. Kekhawatiran akan meningkatnya pengangguran intelektual muncul jika perguruan tinggi gagal mengarahkan mahasiswanya menjadi pencipta kerja di instansi pemerintah maupun swasta (Wardhani & Nastiti, 2023). Menurut Republika (2016) rendahnya semangat kemandirian ini dibuktikan oleh data BPP Hipmi yang menunjukkan 83 persen mahasiswa ingin menjadi karyawan, sementara hanya 4 persen yang bercita-cita menjadi pengusaha (Wardhani & Nastiti, 2023). Kemunculan niat mandiri dalam menghasilkan usaha baru memang sangat bertumpu pada kesiapan aspek kognitif dan cara berpikir individu itu sendiri (Umar et al., 2024)

Perguruan tinggi dituntut untuk merombak peran konvensionalnya, karena perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah dunia pendidikan secara menyeluruh (Mahardika dkk., 2025). Urgensi perubahan ini didasari oleh kenyataan di lapangan yang masih didominasi oleh pola komunikasi satu arah. Pengajar cenderung menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi secara teoritis (*talking to teach*) daripada membuka ruang diskusi (*talking for learning*) (Dorimana et al., 2022). Terkait hal tersebut, studi Mahardika dkk. (2025) menyoroti bahwa generasi saat ini memiliki pola belajar unik yang sangat dipengaruhi oleh paparan konten singkat dari media sosial. Fenomena ini secara tidak langsung menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik generasi digital. Sehingga perguruan tinggi harus bergeser ke arah pembelajaran personal guna memastikan ilmu yang disampaikan tepat sasaran. Selain aspek digital, fleksibilitas pendidikan melalui integrasi antara jalur informal dan formal terbukti efektif dalam memicu antusiasme serta meningkatkan hasil studi mahasiswa (Sujana dkk., 2024).

Fleksibilitas ini adalah kunci utama untuk memupuk mentalitas kewirausahaan. Terkait hal tersebut, Susilaningih (2015) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi pada hakikatnya bukan sekedar pendidikan bisnis untuk membuka usaha, melainkan sebuah orientasi pendidikan yang bertujuan membangun karakter, pola pikir, dan perilaku wirausaha yang kreatif. Melalui Pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB), Sánchez et al., (2022) membuktikan bahwa stimulasi lingkungan akademis efektif membentuk sikap dan keyakinan diri yang mendorong niat berwirausaha mahasiswa. Program kewirausahaan di kampus terbukti meningkatkan motivasi dan intensi berwirausaha mahasiswa (Solesvik, 2013). Wirausaha bukan sekedar soal aktivitas ekonomi, melainkan tentang kemampuan memecahkan masalah secara kreatif, menurut Hanafi (2018) hal yang bisa tumbuh jika mahasiswa memiliki minat belajar yang dicirikan oleh ketertarikan kuat dan kemauan mendalam untuk menguasai materi secara mandiri (Sujana dkk., 2024). Dengan minat belajar yang tinggi, lulusan tidak akan lagi bersikap pasif dalam mencari kerja, melainkan mampu memanfaatkan literasi digital mereka untuk menciptakan peluang usaha baru yang inovatif. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan intensi mandiri mahasiswa (Ndofirepi, 2020). Selain itu, dukungan pendidikan yang sistematis di perguruan tinggi terbukti secara signifikan memperkuat niat dan kesiapan mahasiswa dalam merintis karier berwirausaha (Turker & Selcuk, 2009).

Transformasi digital di lingkungan kampus tidak akan mencapai hasil optimal tanpa dibarengi dengan fondasi moral yang kokoh. Oleh karena itu penguatan karakter dilakukan guna membangun integritas, mempertajam kepekaan sosial, serta menyiapkan mahasiswa sebagai warga negara yang etis agar mampu mengatasi krisis moral di era *Society 5.0* (Santi & Indrayani, 2025). Hal ini penting karena generasi saat ini perlu menyadari potensi pribadinya agar mampu bertahan di era tersebut, namun kenyataannya, mayoritas pemuda saat ini masih belum menyadari kekuatan dan bakat yang mereka miliki (Santi & Indrayani, 2025). Menurut Waluyo dkk (2026), menyatakan pentingnya pembelajaran kewirausahaan berbasis kasus nyata untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai moral mahasiswa. Menanggapi hal tersebut, kampus mulai merombak pola pikir penguatan ekosistem kewirausahaan. Lembaga pendidikan tinggi kini bergeser dari model Tridharma yang kaku menjadi sistem yang terintegrasi antara pengajaran, riset, dan pengabdian yang berlandaskan prinsip kewirausahaan (Santi & Indrayani, 2025). Minat berwirausaha ini pada dasarnya muncul melalui sinergi antara dukungan nyata dari

lembaga pendidikan serta dorongan kuat yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri (Yuniasih dkk., 2024), jika diarahkan dengan tepat, hal ini akan memicu keinginan mencapai kesuksesan tanpa rasa takut terhadap risiko.

Pada titik ini lingkungan pendidikan harus menjadi pemantik bagi dorongan internal tersebut. Motivasi berperan penting dalam memupuk semangat kewirausahaan mahasiswa yang muncul dalam bentuk kemauan kuat untuk membangun sesuatu yang baru (Yuniasih dkk., 2024). Sinergi antara literasi digital, nilai karakter, dan motivasi inilah yang akan mengubah mahasiswa dari sekedar pencari kerja menjadi penggerak ekonomi yang mandiri.

Upaya memformulasikan strategi pendidikan kewirausahaan yang efektif telah memicu berbagai diskusi ilmiah yang mendalam. Penelitian terdahulu oleh Herawati et al., (2025) menyoroti pentingnya pemetaan awal melalui asesmen diagnostik untuk memahami kemampuan dasar mahasiswa agar dosen dapat merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas mereka (Herawati et al., 2025). Penelitian lainnya oleh Sari et al., (2025) menekankan perlunya transformasi fundamental dalam pendidikan ekonomi yang mengintegrasikan digitalisasi dan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) untuk mencetak wirausaha masa depan yang adaptif (Sari et al., 2025). Lalu penelitian oleh Meitriana dkk., (2023) memberikan bukti empiris mengenai peran krusial literasi teknologi (*fintech*) dalam menjaga keberlangsungan usaha di era digital. Lalu penelitian oleh Santi dkk., (2023) menekankan bahwa melalui pendekatan pengabdian masyarakat menyoroti pentingnya edukasi model bisnis yang aplikatif, seperti *Business Model Canvas* (BMC) sebagai instrumen untuk menumbuhkan kreativitas usaha sejak dini. Selain itu, penelitian oleh Ganefri et al (2024) juga menekankan bahwa penerapan kurikulum kewirausahaan yang dirancang secara tepat di perguruan tinggi terbukti memberikan daya dorong yang kuat dalam menumbuhkan keinginan serta kesiapan mental mahasiswa untuk merintis usaha setelah menyelesaikan studinya. Terakhir, penelitian oleh Abdurahman et al (2025) menekankan bahwa pendidikan manajemen kewirausahaan di perguruan tinggi berperan sebagai penggerak motivasi mahasiswa, khususnya dalam mendorong mereka untuk lebih adaptif dengan pembekalan materi serta pengembangan potensi berbasis kreativitas.

Meskipun studi-studi di atas telah memberikan fondasi yang kuat. Fokus literatur saat ini cenderung masih bersifat sektoral. Riset internasionalpun masih terfragmentasi antara kesiapan mental dan kebijakan makro kampus. Masih terdapat celah penelitian yang signifikan dalam membedah bagaimana sinergi antara aspek pedagogis kelas, literasi keuangan (*fintech*), dan dukungan mikrosistem akademik dapat menumbuhkan intensi kewirausahaan mahasiswa secara holistik.

Dengan begitu, penulis berminat melakukan penelitian melalui metode *Narative Literature Riview* (NLR) dengan judul "Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Akademik dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa". Penelitian ini bertujuan untuk merangkum dan mengulas berbagai pandangan mengenai cara mengubah pola pikir mahasiswa yang semula berorientasi mencari kerja menjadi pencipta peluang usaha melalui dukungan lingkungan kampus, pembaruan materi pelajaran ekonomi, serta pemanfaatan teknologi keuangan dan model bisnis praktis dalam satu kesatuan. Melalui ulasan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana lingkungan pendidikan di perguruan tinggi berperan sebagai pendorong motivasi dari dalam diri mahasiswa, yang tidak hanya membiarkan keahlian teknis, tetapi juga membentuk kemandirian dan keberanian mental dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Narative Literature Review* (NLR) atau tinjauan literatur naratif. Pemilihan metode ini merujuk pada pendekatan yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2024), ulasan naratif digunakan untuk membedah fenomena pendidikan melalui analisis kualitatif yang mendalam.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri database akademik yaitu, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, serta artikel internasional yang terindeks Scopus, dengan menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Kewirausahaan", "Lingkungan Akademik", dan "Minat Berwirausaha. Mengikuti standar publikasi ilmiah terbaru, literatur yang dikumpulkan dibatasi pada artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2025. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan teori yang diulas memiliki keterbaruan (*up-to-date*) serta relevan dengan dinamika pendidikan tinggi saat ini.

Sesuai dengan karakteristik penelitian naratif, kriteria pemilihan literatur difokuskan pada artikel yang dapat diakses secara penuh guna menjamin kualitas dan ketajaman analisis. Data yang terkumpul kemudian ditelaah secara kritis dengan membandingkan serta merangkum temuan-temuan dari berbagai sumber. Alur pembahasan difokuskan pada bagaimana keterkaitan antara instrumen instruksional (seperti asesmen diagnostik, kurikulum ekonomi, dan model bisnis) dengan dukungan lingkungan akademik dalam memantik motivasi internal serta kesiapan mental mahasiswa untuk berwirausaha.

Pertanyaan Penelitian

Untuk membedah berbagai persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus ulasan dalam penelitian ini diarahkan pada beberapa pertanyaan inti sebagai berikut:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara dosen menyiapkan kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha?
2	Sejauh mana dukungan lingkungan kampus berperan dalam mengubah pola pikir mahasiswa?
3	Mengapa sinergi antara pembelajaran dan lingkungan akademik sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang mandiri?
4	Bagaimana peran teknologi digital dan literasi keuangan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk menciptakan peluang bisnis yang inovatif?

3. Hasil

Analisis terhadap peran pendidikan kewirausahaan dan lingkungan akademik dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa didasarkan pada tinjauan terhadap tujuh belas literatur kunci (2021-2026). Artikel-artikel ini secara garis besar membahas bagaimana transformasi pola pikir mahasiswa dipengaruhi oleh metode pengajaran di kelas, dukungan ekosistem kampus, serta penguasaan teknologi digital dan literasi keuangan pada pembentukan karakter mandiri mahasiswa. Adapun rincian hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis 17 Jurnal Nasional dan Internasional

No	Penulis	Temuan Utama
1	Nurani dkk., (2026)	Motivasi intrinsik, ekstrinsik signifikan memicu minat wirausaha
2	Mahardika et al., (2025)	<i>Micro-content</i> efektif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman guru
3	Liu dan Peng (2025)	Sikap personal, rasa percaya diri, pemicu minat wirausaha mahasiswa
4	Sari dkk., (2025)	Kurikulum ekonomi digital tingkatkan kesiapan wirausaha mahasiswa
5	Herawati dkk., (2025)	Asesmen diagnostik memetakan kemampuan awal strategi pengajaran
6	Meitriana & Irwansyah (2025)	Peran Gen Z dalam digitalisasi UMKM
7	Werng et al., (2025)	Lingkungan sekolah, motivasi belajar berdampak positif

8	Pratiwi dkk., (2025)	<i>Peer tutoring</i> tuntaskan hasil belajar mata kuliah sulit
9	Aga Singh et al (2022)	Pendidikan Kewirausahaan memicu minat, sikap, perilaku mahasiswa
10	Suci et al., (2024)	<i>e-learning</i> , lingkungan keluarga penentu minat belajar mahasiswa
11	Meitriana dkk., (2023)	Literasi <i>Fintech</i> menjamin keberlanjutan bisnis
12	Irwansyah dkk., (2023)	Inklusi keuangan mendongkrak kinerja keuangan
13	Arias et al., (2025)	Pembelajaran Kewirausahaan mendorong mahasiswa berbisnis
14	Santi dkk., (2025)	Literasi keuangan sebagai <i>life skill</i> pembentuk kesadaran finansial dini
15	Meitriana et al., (2022)	Modal sosial, literasi keuangan efektif perbaiki performa finansial bisnis
16	Anwar dkk., (2021)	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan wirausaha, sikap, diri mahasiswa
17	Sharma dkk., (2021)	Kapus berperan membangun wirausaha mahasiswa, penerapan kurikulum

4. Pembahasan

Strategi Pedagogis dalam Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan

Keberhasilan dosen dalam menyiapkan kemampuan berwirausaha mahasiswa dapat diukur melalui integrasi berbagai inovasi instruksional yang adaptif di dalam kelas. Strategi pendidik dalam membangun kompetensi tersebut diimplementasikan melalui empat langkah utama yang saling berkesinambungan.

Pertama, dosen menyiapkan aspek teknik mahasiswa melalui penerapan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Cara ini terbukti sangat efektif dalam mereduksi hambatan komunikasi antar mahasiswa, data menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang drastis dari 26,32% menjadi 100% dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata kuliah rumpun kuantitatif (Pratiwi dkk., 2025). Dengan memfasilitasi mahasiswa untuk saling mengajar, dosen berhasil mempercepat penguasaan materi teknis bisnis sebelumnya dianggap sulit.

Kedua, dosen melakukan pendekatan psikologis dengan mengadaptasi media pembelajaran berbasis teknologi digital. Melalui pengembangan *micro-content* berupa video pendek dan infografis yang relevan dengan karakteristik Generasi Z, dosen mampu mendongkrak motivasi belajar mahasiswa hingga sebesar 82% (Mahardika dkk., 2025). Langkah ini memastikan bahwa minat berwirausaha tumbuh dari rasa senang dan antusiasme terhadap materi yang modern.

Ketiga, pendidik menata kerangka berpikir bisnis mahasiswa lewat penyusunan rancangan usaha yang terstruktur. Dalam tahapan ini, dosen membimbing mahasiswa untuk mengurai ide-ide bisnis yang awalnya abstrak menjadi sebuah konsep yang jauh lebih sederhana serta mudah dipetakan. Langkah nyata ini sejalan dengan temuan Anwar et al (2022) yang membuktikan bahwa penguatan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memegang peran yang sangat krusial dalam menumbuhkan niat serta kesiapan mental mahasiswa untuk mulai berbisnis.

Terakhir, sebagai landasan dari semua proses tersebut, dosen menyiapkan kualitas pengajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogis dan penggunaan asesmen diagnostik. Pelatihan strategi mengajar bagi dosen sendiri tercatat meningkatkan pemahaman instruksional sebesar 87% (Mahardika dkk., 2025), sementara pemetaan awal melalui asesmen diagnostik memungkinkan dosen mengkalibrasi materi secara presisi sesuai level kemampuan individu mahasiswa (Herawati dkk., 2025)

Secara keseluruhan, rangkaian strategi pembelajaran ini memberikan bukti nyata bahwa melatih kemampuan wirausaha mahasiswa tidak lagi menggunakan cara-cara lama yang monoton dan satu arah. Kunci keberhasilan transformasi ini justru terletak pada penciptaan ruang belajar yang seru dan partisipatif melalui tutor sebaya, penggunaan teknologi digital yang ramah bagi Generasi Z, serta penyusunan rancangan bisnis yang matang. Tingginya capaian dari setiap metode ini menegaskan bahwa peran dosen kini telah bergeser menjadi fasilitator inovasi yang mampu menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan riil mahasiswa. Sinergi antara kreativitas mengajar dan ketepatan metode inilah yang memastikan bahwa teori-teori bisnis di bangku kuliah tidak hanya berakhir sebagai catatan di kertas, melainkan menjelma menjadi bekal keterampilan praktis yang nyata, kompetitif, dan tahan banting bagi mahasiswa di dunia usaha.

Peran Lingkungan Akademik dalam Membentuk Pola Pikir Mahasiswa

Dalam pendidikan kewirausahaan, lingkungan kampus berfungsi sebagai ruang simulasi untuk membentuk mentalitas inovatif. Werang et al (2025) mengungkapkan bahwa atmosfer akademik yang suportif, ditandai dengan kedekatan antara dosen dan mahasiswa serta fasilitas yang memadai, itu terbukti mampu mendongkrak antusiasme belajar mahasiswa secara drastis. Klaim ini diperkuat oleh perspektif dari Sharma et al (2021) menegaskan bahwa intervensi institusional melalui penyediaan lingkungan kampus yang adaptif sangat penting dalam membangun orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) mahasiswa, khususnya dalam memicu sifat inovatif dan keberanian mengambil risiko. Kondisi ini juga didukung oleh adaptasi teknologi di kampus tentu juga memengaruhi kesiapan mental wirausaha, sebagaimana hasil penelitian Suci dkk., (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem *E-Learning* berdampak pada peningkatan semangat belajar karena menawarkan pola studi yang lebih sistematis, fleksibel, efisien, dan terjadwal dengan baik.

Kondisi ini sejalan dengan temuan dari Liu & Peng (2025) menegaskan bahwa lingkungan perguruan tinggi yang suportif merupakan pendorong terbesar bagi mahasiswa. Jika dukungan lingkungan ini dikombinasikan dengan pembentukan sikap dan keyakinan diri yang matang, maka orientasi mahasiswa akan berubah secara drastis. Mereka tidak akan lagi bergantung pada lowongan kerja yang ada sebagai *job seeker*, melainkan bertransformasi menjadi calon wirausahawan baru yang tangguh. Berikut merupakan visualisasi mengenai sinergi ekosistem akademik dalam memincu transformasi mentalitas wirausaha mahasiswa jika disajikan dalam bentuk gambar.



Gambar 2. Ekosistem Akademik Pembentuk Pola Pikir Mahasiswa

Sinergi dalam ekosistem akademik ini tidak hanya berhenti pada ketersediaan infrastruktur fisik, tetapi lebih jauh menyentuh aspek psikososial mahasiswa. Lingkungan kampus yang suportif menciptakan ruang aman bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan ide-ide bisnis tanpa adanya rasa takut akan kegagalan. Kedekatan hubungan antara dosen dan mahasiswa, sebagaimana disinggung oleh Werang et al., (2025), bertransformasi menjadi bentuk mentorship yang mampu memitigasi hambatan mental menjadi seperti rendahnya percaya diri. Keberadaan sistem *e-learning* yang fleksibel menurut Suci et al., (2024) juga

memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan eksplorasi bisnis secara mandiri.

Melalui ilustrasi tersebut, tergambar secara eksplisit bahwa mentalitas kewirausahaan tumbuh dari sinergi berbagai aspek. Bukan hanya soal kecanggihan teknologi seperti *e-learning* saja, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang tentu akan mendukung kematangan karakter mahasiswa dalam mengenali potensi dirinya. Tentu pola pikir yang inovatif tidak akan terealisasi tanpa adanya kemandirian yang kuat dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan berbagai hambatan mental dan potensi digital yang telah diidentifikasi sebelumnya, muncul kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut dapat disatukan dalam sebuah kerangka kerja yang utuh. Hal ini akan dibahas lebih mendalam pada bagian berikut mengenai sistem pendukung yang mampu mentransformasi tantangan tersebut menjadi kekuatan nyata bagi mahasiswa.

Sinergi Ekosistem Akademik dalam Menumbuhkan Kemandirian Karakter Mahasiswa

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi saat ini mengemban tanggung jawab besar yang tidak lagi sekedar mengajarkan teori bisnis konvensional, melainkan mengarahkan motivasi dan perilaku mahasiswa menuju penciptaan usaha yang berdampak luas. Transformasi ini menjadi sangat krusial karena institusi pendidikan dituntut untuk mampu menyelaraskan kebijakan akademik mereka dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs (Valencia-Arias et al (2025). Langkah tersebut diambil untuk mendobrak keterbatasan cara pandang lama, sekaligus memicu kesadaran psikologis mahasiswa agar tidak hanya fokus mencari kerja, melainkan berani mengambil peran dalam membangun ekonomi berkelanjutan yang mandiri (Nuriani dkk., 2026). Namun, potensi besar sebenarnya dimiliki oleh Generasi Z, yang memiliki karakteristik kreatif dan terbuka terhadap peluang baru, asalkan diberikan bimbingan yang tepat melalui sistem pendidikan yang adaptif.

Untuk itu, diperlukan sinergi yang kuat melalui inovasi kurikulum kewirausahaan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) guna mencetak pengusaha yang tanggap teknologi sekaligus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sari dkk., 2025). Menurut Toriyono et al., (2022) bahwa selain kurikulum, implementasi nilai-nilai multikultural di kampus menjadi solusi strategis untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter kuat (Santi & Indrayani, 2025).

Kondisi tersebut selaras dengan temuan Aga & Singh (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak akan berkembang secara otomatis tanpa adanya penanaman sikap yang positif (*attitude*) serta kontrol perilaku mandiri (*perceived behavioral control*) dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Jika faktor-faktor tersebut bersinergi, maka akan muncul dorongan motivasi krusial yang dapat memperkuat keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko dan memutuskan untuk memulai usaha (Nuriani dkk., 2026).

Sejalan dengan hal tersebut, ilustrasi pada Mikrosistem Akademik mempertegas bahwa mentalitas kewirausahaan tumbuh dari jalinan berbagai aspek yang saling mendukung. Proses ini tidak hanya bicara soal kecanggihan fasilitas seperti *e-learning*, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung kematangan pendidikan karakter mahasiswa. Seperti yang digambarkan dalam ekosistem tersebut, pola pikir inovatif seorang calon wirausahawan mustahil terwujud tanpa adanya kemandirian yang kokoh dari dalam diri mahasiswa untuk mengenali potensi terbesarnya. Pada akhirnya, integrasi antara dukungan nyata dari mikrosistem akademik dan peluang yang ada menjadi kunci utama untuk mengubah segala keterbatasan menjadi keberanian bertindak secara mandiri dan inovatif.

Digitalisasi dan Literasi Keuangan dalam Inovasi Bisnis

Pembahasan ini merupakan bagian pelengkap utama yang berfungsi sebagai acuan strategis bagi mahasiswa dalam menumbuhkan mentalitas wirausaha yang modern. Sebagaimana dijelaskan oleh Santi dkk., (2025), literasi keuangan harus dipandang sebagai *"life*

skill” (kecakapan hidup) yang mendasari terciptanya keseluruhan finansial dalam mengambil keputusan ekonomi. Tanpa dasar ini, inovasi digital akan kehilangan arah.

Penguasaan teknologi digital, khususnya *Financial Technology (Fintech)*, menurut Meitriana dkk., (2023) secara signifikan berdampak positif pada keberlanjutan bisnis melalui efisiensi pemrosesan transaksi. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk beralih dari model bisnis konvensional menuju ekosistem digital yang inklusif. Kekuatan ini semakin nyata bagi Generasi Z sebagaimana yang dijelaskan oleh Meitriana & Irwansyah (2025) yang mampu memperkuat resiliensi ekonomi melalui optimalisasi *e-commerce* demi menjangkau pasar yang lebih luas. Sebagai ringkasan acuan bagi mahasiswa, keterkaitan antar variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Sintesis Literatur Sebagai Acuan Berwirausaha Mahasiswa

Penulis (Tahun)	Variabel utama	Implikasi strategis bagi Mahasiswa
Santi dkk., (2025)	Literasi keuangan sebagai <i>“life skill”</i> mendasar.	Landasan pengambilan keputusan manajerial untuk memitigasi risiko kerugian finansial
Meitriana dkk., (2023)	<i>Fintech</i> meningkatkan <i>“business sustainability”</i> .	Transformasi sistem transaksi manual ke digital guna efisiensi operasional dan transparansi
Meitriana & Irwansyah (2025)	E-Commerce memperkuat <i>“economic resilience”</i> .	Strategi penetrasi pasar yang inklusif untuk meningkatkan daya saing di ekosistem digital.
Irwansyah dkk., (2024)	Inklusi keuangan meningkatkan kinerja & inovasi produk.	Optimalisasi akses layanan keuangan formal sebagai katalisator pengembangan produk.

Integrasi keempat poin kunci diatas menggambarkan sebuah ekosistem kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa wirausaha di era digital. Literasi keuangan yang ditekankan oleh Ayu Santi dkk., (2025) berperan sebagai filter kognitif yang memastikan bahwa inovasi tidak hanya kreatif secara ide, tetapi juga sehat secara finansial. Tanpa pemahaman mendasar mengenai pengelolaan arus kas dan mitigasi risiko, penggunaan teknologi canggih seperti *Fintech* maupun *E-commerce* akan menjadi tidak optimal dan rentan terhadap kegagalan operasional.

Pemanfaatan *fintech* dan *e-commerce* sebagaimana dipaparkan oleh (Meitriana dkk., 2023; Meitriana & Irwansyah, 2025) merupakan instrumen akselerasi. Digitalisasi ini memungkinkan unit bisnis yang dikelola mahasiswa untuk memiliki jangkauan pasar yang lebih luas dan sistem transaksi yang transparan, yang pada akhirnya membangun resiliensi ekonomi dalam menghadapi fluktuasi pasar. Keunggulan teknologi ini kemudian disempurnakan oleh aspek inklusi keuangan dari temuan (Irwansyah dkk., 2024). Akses terhadap layanan keuangan formal memberikan dukungan modal dan legitimasi bagi wirausaha mahasiswa untuk melakukan pengembangan produk yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, keterkaitan antar variabel ini menegaskan bahwa menjadi mahasiswa wirausaha yang kompetitif memerlukan lebih dari sekedar keberanian mental. Diperlukan sinergi antara kesadaran finansial sebagai fondasi katalisator pertumbuhan. Perpaduan inilah yang pada akhirnya mentransformasi potensi kewirausahaan mahasiswa menjadi kinerja ekonomi nyata, mandiri, berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Secara teoritis, penelitian ini berhasil menyintesis konsep *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Entrepreneurial Support Model* (ESM). Hasil ulasan membuktikan bahwa minat

berwirausaha mahasiswa tidak berdiri sendiri, melainkan di bentuk oleh integrasi inovasi pedagogis yang adaptif di kelas dukungan ekosistem digital yang efisien, serta penguatan karakter moral. Secara praktis, temuan ini menunjukkan urgensi bagi perguruan tinggi untuk mentransformasikan kurikulum konvensional menuju pembelajaran yang aplikatif berbasis studi kasus nyata, *e-learning*, dan literasi *fintech*. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode *Narrative Literature Review* (NLR) yang bersifat kualitatif-eksploratif tanpa pengujian statistik. Sebagai masukan untuk ke depannya, penelitian selanjutnya perlu melakukan uji kuantitatif memakai metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Hal ini penting untuk menguji seberapa kuat hubungan antarvariabel lingkungan kampus dan psikologis mahasiswa, Sehingga kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan ekonomi dapat terus berkembang.

References

- Abdurahman, F. R., Hendrayati, H., Suryana, Mulyadi, H., Harisandi, P., & Yusriani, S. (2025). Entrepreneurship Management Education as a Catalyst for Student Interest in Developing Social Entrepreneurship at Pelita Bangsa University. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(4), 1192–1205. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i4.876>
- Aga, M. K., & Singh, A. (2022). The Role of Entrepreneurship Education on Student Entrepreneurial Intentions: Mediating Effect of Attitude, Subjective Norms, and Perceived Behavioral Control. *J. of Business and Management*, 28(1), 31–65. <https://doi.org/10.1504/jbm.2022.141294>
- Anwar, I., Thoudam, P., & Saleem, I. (2022). Role of entrepreneurial education in shaping entrepreneurial intention among university students: Testing the hypotheses using mediation and moderation approach. *Journal of Education for Business*, 97(1), 8–20. <https://doi.org/10.1080/08832323.2021.1883502>
- Ayu Santi, N. W., Indrayani, L., Sujana, I. N., Sari, N. M. A. T., Pratiwi, M. F., & Meitriana, M. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Pada Guru Sekolah Dasar Untuk Penerapan Pembelajaran Ekonomi Sederhana. *Senadimas (Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat) Undiksha*, 10(1), 688–697. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguranterbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bulu, M. C., Logo, R., Saragih, F., & Hernawati, R. (2026). Developing Green Entrepreneurs Among Generation Z : The Role of Education , University Support , and Self-Efficacy in Promoting Student Innovation. *AJIM (Airlangga Journal of Innovation Management)*, 07(01), 110–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/ajim.v7i1.81804>
- Dorimana, A., Uworabayeho, A., & Nizeyimana, G. (2022). Teacher-student interactions for enhanced learning in upper secondary mathematics classroom. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 507–515. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22152>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Ganefri, Kamdi, W., Makky, M., Hidayat, H., & Rahmawati, Y. (2024). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among University Students: The Roles of Entrepreneurial Mindset, Digital Literacy, and Self-Efficacy. *Journal of Social Studies Education Research Sosial Bilgiler Eğitimi Araştırmaları Dergisi*, 15(4), 85–134. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/3043>
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah - Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir - Google Buku. In H. Hanafi, L. Adu, & H. Muzakkir (Ed.), *Deepublish*. CV Budia Utama.

- <https://books.google.co.id/books?id=w4WYDwAAQBAJ&printsec=frontcov>
- Herawati, N. T., Meitriana, M. A., Anintia, M., & Dewi, T. (2025). Mapping Student's Understanding Of Basic Accounting Concept Throuht Assessments Diagnostics. *The 10th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2025)*, 108–117.
- Irwansyah, M. R., Yuniarta, G. A., & Suwena, K. R. (2024). Financial Performance of MSMEs: Effects of Financial Inclusion, E-Commerce Use, Education, and Product Innovation. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2023)* (Nomor Icemat 2023, hal. 97–109). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-411-2_9
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2026). *Data Pencari Kerja Terdaftar Per-Tahun*. Portal Pasker ID - Kementerian Ketenagakerjaan. <https://paskerid.kemnaker.go.id/informasi-pasar-kerja>
- Liu, Q., & Peng, M. Y. P. (2025). Exploring factors influencing university students' entrepreneurial intentions: The role of attitudes, beliefs, and environmental support. *PLoS ONE*, 20(1), e0316392. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316392>
- Mahardika, A. N. Y. M., Suwena, K. R., Mayasari, N. M. D. A., Devi, S., & Dharmayasa, I. P. A. (2025). Pelatihan dan pengembangan micro-content untuk pembelajaran abad-21. *Senadimas (Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat) Undiksha*, 10(1), 944–951.
- Meitriana, M. A., & Irwansyah, M. R. (2025). E-Commerce for All: How Gen Z is Empowering MSMEs Towards Economic Resilience. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 12(2), 279–293. <https://doi.org/10.22225/jj.12.2.2025.279-293>
- Meitriana, M. A., Suwena, K. R., & Santi, N. W. A. (2023). Fintech: Its Effect on Business Sustainability. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 226–231. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.64752>
- Meitriana, M. A., Yuliarmi, N. N., Utama, M. S., Agung, A., & Ngurah, I. (2022). Social capital-based financial literacy to improve business performance: a narrative review. *Internasional Journal on Social Science, Economic and Art*, 12(2), 83–90.
- Ndofirepi, T. M. (2020). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial goal intentions: psychological traits as mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(2), 2:20. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0115-x>
- Nuriani, Lestari, S., Novita, Y., & Rahmat, Z. (2026). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1147–1161. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Pratiwi, N. M. F., Sari, N. M. A. T., & Langgi, N. R. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 32(3), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.103633>
- Republika. (2016). *RI Butuh Jutaan Wirausaha Baru*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/koran/ekonomi-koran/16/05/24/o7oh8614-ri-butuhjutaan-wirausaha-baru>
- Safitri, C., Pramesti, K. D., Kamal, M. F., & Saputra, Y. M. (2024). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Kalangan Muda. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.66886/algafari-mp.v2i2.96>
- Sánchez, V. B., Aranda, M. M., & González, J. del B. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100184>
- Santi, N. W. A., & Indrayani, L. (2025). Urgensi Pendidikan Karakter Untuk Mengenal Potensi Diri Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pada Era Society 5.0. *Research and Development Journal Of Education*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26565>

- Santi, N. W. A., Indrayani, L., & Manoe, L. M. (2023). " Sokasi Bmc " (Sosialisasi Dan Edukasi Business Model Canvas). *Proceeding Senadimas Undiksha (2023)*, 8(November), 1033–1040.
- Sari, N. M. A. T., Pratiwi, N. M. F., Meitriana, M. A., Indrayani, L., & Shanti, N. W. A. (2025). Transforming Economic Education: Building Sustainable and Digital Entrepreneurs. *KnE Social Sciences / The 6th International Research Conference on Economics and Business (IRCEB)*, 10, 43–52. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15106>
- Sharma, R., Latiyan, A., Mishra, A. K., Mani, A. P., & Nautiyal, M. (2021). Role Of Higher Educational Institutions In Developing Entrepreneurial Orientation Among University Students. *Elementary Education Online*, 20(3), 3543–3551. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.03.372>
- Solesvik, M. Z. (2013). Entrepreneurial Motivations and Intentions: Investigating the Role of Education Major. *Education+Training*, 55(3), 253–271.
- Suci, N. M., Irwansyah, M. R., Suwena, K. R., Dharmayasa, I. P. A., Rastyaningsih, N. K. M., & Sucipto, G. P. A. (2024). Is the Study Interest of Students of the Faculty of Economics, Ganesha Education University Influenced by the Use of Undiksha E-Learning and the Family Environment? *KnE Social Sciences*, 628–638. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15106>
- Suhada, W., Nuryakin, R. A., Nugraha, M. S. A., & Apriani, T. (2023). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 475–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/f4zwmc51>
- Sujana, I. N., Dharmayasa, I. P. A., & Ardiani, N. W. D. (2024). The Impact of Students' Learning Interests and Parenting Patterns on Economic Learning Outcomes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 29(1), 185–192. <https://doi.org/10.23887/mi.v29i1.58463>
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142–159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Umar, M., Congman, R., & Akram, H. (2024). The Role of Perceived Entrepreneurial Thinking Towards Academic Entrepreneurial Intentions : Moderating Role Of Entrepreneurial Environment. *Educational Research And Innovation*, 3(6), 40–54. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/121631038/THE_ROLE_OF_PET-libre.pdf?1740998311=&response-content disposition=inline%3B+filename%3DEDUCATIONAL_RESEARCH_AND_INNOVATION_ERI.pdf&Expires=1744277644&Signature=P2Z7NTG9p44II8Gif2Gir6L~qw29NpyOVUtoOpvzTlJYII
- Valencia-Arias, A., Londoño-Celis, WilPalacios Moya, L., Iparraguirre Sanchez, G. K., Cardona-Acevedo, S., & Rodríguez-Correa, P. A. (2025). Sustainable entrepreneurial intention in undergraduates: the influence of entrepreneurship education. *Discover Sustainability*, 6(1), 588. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01379-3>
- Waluyo, P., Aviantono, B., & Parantoro, A. (2026). Penguatan Literasi Digital Mahasiswa melalui Studi Kasus Strategi Digital UMKM Kuliner dalam Perspektif Ekonomi Islam Puji Waluyo 1*. *AEJ (Advances in Education Journal)*, 2(4), 409–419. <https://journal.alafif.org/index.php/aej>
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>
- Werang, B. R., Agung, A., Agung, G., Marlina, S., Leba, R., Asaloei, S. I., Basilius, C. A., & Werang, R. (2025). School Environment, Student Learning Motivation, and Academic Achievement among the State Junior High School Students. *IRASS Journal of Arts, Humanities and Social Sciences Abbriate Title-IRASS J Arts Humanit Soc Sci ISSN*, 2(5), 3049–0170.

<https://irasspublisher.com/journal-details/IJAHSS>

Yuniasih, A. W., Al Ghoza, H. A., Antyaningrum, R., Rahma, S. A., Istiqomah, W., & A'yuni, N. R. L. (2024). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kampus terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pertanian di Polbangtan Yogyakarta Magelang. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(4), 317–326. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i4.1292>